

**MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MEMETAKAN
KOMPETENSI DASAR MELALUI KKG SEKOLAH
DI SD NEGERI PRUPUK UTARA 02**

Widianingsih

Guru SD Negeri Prupuk Utara 02
E-mail: widianingsih.spd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2019 bertempat di SD Negeri Prupuk Utara 02, UPTD DIKBUD Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, dengan sumber data penilaian unjuk kerja, observasi, wawancara, dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan pada saat melakukan analisis data instrumen penilaian unjuk kerja. Teknik kualitatif dilakukan pada analisis kegiatan wawancara. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan itu terjadi pada hasil wawancara, hasil observasi kesiapan guru, hasil penilaian guru dalam penetapan KKM pada siklus I dan siklus II. Pada kinerja guru mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan adanya kenaikan dari pra siklus yaitu rata-rata 58% menjadi 85% pada siklus I dan siklus II menjadi 88%. Dari pra siklus ke siklus II kenaikan menjadi 30%. Pengetahuan tentang pemetaan KD guru melalui KKG sekolah terbukti mengalami peningkatan. Sebelum diadakan KKG sekolah tentang KKM guru didapati guru didapati 20% yang mengerti, sedangkan 80% belum mengerti. Setelah diadakan KKG sekolah mengalami peningkatan hampir 80%.

Kata Kunci : Kinerja Guru; Pemetaan KD; KKG Sekolah

Abstract

This research is conducted from July to September 2019 at SD Negeri Prupuk Utara 02, UPTD DIKBUD, Margasari District, Tegal Regency, with data sources on performance assessment, observation, interviews, and data analysis. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative approaches. Quantitative techniques are performed when analyzing the performance assessment instrument data. Qualitative techniques are used to analyze interview activities. This study consists of two cycles, each of which consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The results show that the school KKG can improve teacher's performance in determining minimum completeness criteria. The improvement occurs in the results of

interviews, the results of observations of teacher readiness, the results of teacher assessments in determining the KKM in cycle I and cycle II. The teacher's performance has increased. This is evidenced by an improvement from pre cycle, which is an average of 58% to 85% in cycle I and cycle II to 88%. From pre cycle to cycle II, the improvement is 30%. Knowledge about the mapping of basic competency for teachers through the school KKG is proven improved. Before the school KKG is held, it is found that 20% of teachers understand and 80% do not understand yet. After the KKG School is held, there is a significant improvement of almost 80%.

Keywords: *Teacher Performance; KD Mapping; KKG Schools*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dikelola secara baik dan benar. Keberhasilan suatu sekolah mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung kepada bagaimana model pengelolaan terhadap segala sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut. Sumber daya sekolah yang memadai bukan jaminan akan mewujudkan harapan-harapan warga sekolah yang telah dirumuskan menjadi tujuan sekolah tersebut jika kepala sekolah sebagai pimpinan tidak mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Kepala sekolah tersebut bisa mewujudkan impiannya yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan tersebut sudah diatur dalam peraturan pemerintah. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut pada dasarnya mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka pendidikan di sekolah memegang peranan penting dan strategis dalam pembentukan watak dan karakter peserta didik yang baik. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik di sekolah dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu menggerakkan dan memberdayakan potensi sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungannya.

Kepala sekolah, adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan di sekolah. Peran kepala sekolah sangat strategis dalam upaya mewujudkan sekolah yang mampu membentuk warga sekolah yang cerdas dan kompetitif. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007, tentang standar kepala sekolah/madrasah dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah sebagai modal dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah memenejerialkan pada standar isi. Salah satu dari standar isi adalah pemetaan kompetensi dasar. Adanya nilai pemetaan kompetensi dasar setiap mata pelajaran/muatan pelajaran merupakan salah satu muatan penting kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pemetaan kompetensi dasar menjadi acuan bersama antara pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya (Depdiknas, 2008). Pemetaan kompetensi dasar ditetapkan pada setiap awal tahun pelajaran. Guru pemetaan kompetensi dasar mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu 1) Mengidentifikasi karakteristik dan bekal kemampuan siswa karakter dan bekal kemampuan siswa harus terlebih dahulu diidentifikasi oleh guru. Hal ini dilakukan untuk menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu dan perlu ditetapkan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi. 2) Menentukan tahapan berpikir dari SK, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang ingin dicapai. Pemetaan KI, KD dan IPK diperlukan untuk melihat secara keseluruhan bagaimana KI dan KD bisa dicapai. Sebagai contoh jika tahapan berpikir SK ada di C3 maka tahapan berpikir KD biasanya mulai C1, C2 sampai C3. Apabila akan mengembangkan IPK untuk KD dengan ranah berpikir C2 maka dimulai dengan membuat IPK dari C1 sampai akhirnya C2 yang merupakan ranah berpikir KD. 3) Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) masing-masing KD dengan memperhatikan tahapan berpikir KI dan KD. Penentuan dan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sangatlah perlu untuk dilakukan.

Peneliti akan mengadakan penelitian lewat KKG Sekolah. Dengan 5 guru SD Negeri Prupuk Utara 02 Memetakan KD hanya berdasarkan alasan agar mudah dicapai siswa, guru melakukan *copy paste* pada tahun yang lalu saja, ada juga secara spontan menyebut pemetaan KD dibuatkan oleh seseorang yang ahli saja. Sementara itu ada juga guru yang beranggapan bahwa pemetaan KD merepotkan dan menambah pekerjaan guru. Guru masih banyak yang belum tahu cara memetakan KD dengan faktor: 1) Mengidentifikasi karakteristik dan bekal kemampuan siswa karakter dan bekal kemampuan siswa harus terlebih dahulu diidentifikasi oleh guru. 2) Menentukan tahapan berpikir dari KI, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang ingin dicapai. 3) Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) masing-masing KD dengan memperhatikan tahapan berpikir KI dan KD.

Dalam kaitannya dengan pembinaan kemampuan guru melalui *KKG Sekolah*, maka Amstrong (1990) mengungkapkan bahwa tujuan *KKG Sekolah* adalah untuk memperoleh tingkat kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan

kemampuan-kemampuan yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Siswanto (1989) mengatakan *KKG Sekolah* bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. *KKG Sekolah* dimaksud untuk mempertinggi kemampuan dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri (As'ad, 1987).

Kinerja Guru

Penilaian kinerja menurut Bangun (2012: 232) dapat ditinjau ke dalam jumlah dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan karyawan pada periode tertentu. Yamin dan Maisah (2010: 137) mengemukakan bahwa penilaian kinerja guru umumnya dilakukan secara formal atau terstruktur. Sedangkan Michel menyatakan bahwa aspek yang dilihat dalam menilai kinerja individu (termasuk guru), yaitu: *quality of work, proptness, iniatif, capability, and communication* (Michel dikutip oleh Supardi, 2014: 70). Berdasarkan pendapat di atas kinerja guru dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif, kapasitas diri serta kemampuan dalam berkomunikasi. Penilaian kinerja terhadap guru sangat diperlukan. Karena penilaian kinerja guru bermanfaat dalam mengetahui tentang perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompensasi, keputusan penempatan, kebutuhan latihan dan pengembangan perencanaan dan pengembangan karier, penyimpangan proses *staffing*, ketidakakuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil, dan tentangan eksternal (Handoko dalam Supardi, 2014: 72).

Dengan melihat dari dua subjek utama dalam manajemen sumber daya manusia, yaitu guru dan kepala sekolah. Kegunaan penilaian kinerja pada umumnya memenuhi dua tujuan, yaitu: (1) Meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka sepenuhnya dalam menjalankan misi-misi organisasi, serta; (2) Menyediakan informasi kepada guru dan kepala madrasah yang akan dipakai dalam keputusan-keputusan pekerjaan terkait (Cascio, 1998: 303, Supardi, 2014: 73). Penilaian kinerja haruslah secara berkesinambungan dilaksanakan, karena dengan penilaian kinerja guru akan memberikan dampak positif bagi guru untuk terus memperbaiki apa yang menjadi kekurangannya setelah pelaksanaan penilaian kinerja guru dilaksanakan. Penilaian kinerja guru juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru, dan memberikan

kesempatan kepada guru untuk memperoleh informasi terbaru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut dalam bentuk pengembangan metode dan media pembelajaran, metode penguasaan kelas, dan lain sebagainya.

Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh maka *kompetensi dasar* dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator melakukan kegiatan penjabaran dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati 2) Menentukan tema, dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni: *Pertama*, mempelajari dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. *Kedua*, pemetaan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Prinsip penentuan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, dari yang termudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak, tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa, ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Pemetaan jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

KKG Sekolah

Pengetahuan, keterampilan dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di dalam sekolah, luar sekolah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman, dan melalui *KKG Sekolah*. *KKG sekolah* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata.

Sumadji (2013: 1) menyatakan, “kelompok kerja guru ini merupakan wadah atau tempat bagi guru untuk bermusyawarah tentang hal-hal untuk peningkatan mutu dalam pembelajaran”. Sedangkan pedoman pembinaan gugus PAUD (2012: 3) menyatakan bahwa “Kelompok Kerja Guru (KKG) PAUD merupakan program kerja gugus sebagai wahana bengkel kerja guru-guru anggota Gugus”. Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Trimo (2007: 12) menyatakan, “Pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaan yang lain (harus menunggu kesempatan)”.

METODE PENELITIAN

Salah satu aspek penelitian adalah obyek penelitian. Obyek penelitian adalah peningkatan kinerja guru dalam pemetaan kompetensi dasar. Kinerja guru adalah prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai oleh seorang guru dalam pelaksanaan tugas pokoknya. Guru sebagai seorang professional yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar sekaligus pelatih yang berimbas kepada muridnya. Pemetaan kompetensi dasar adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan belajarnya.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Prupuk Utara 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Pemilihan lokasi penelitian karena sekolah tersebut sekolah tanggungjawab peneliti. Disamping itu, dari hasil supervisi ditemukan kelemahan guru dalam pemetaan kompetensi dasar. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri Prupuk Utara 02 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 5 guru yaitu guru kelas 1,2,4,5 Dan 1 Guru Penjas. Dipilihnya 5 guru kelas karena melaksanakan kurikulum 2013 Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2019.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu; 1) Penilaian unjuk kerja guru dalam pemetaan kompetensi dasar. Penilaian ini adalah salah satu gambaran dari kinerja guru. Penilaian ini meliputi kegiatan pengamatan sebelum, selama dan setelah pemetaan kompetensi dasar. Peneliti melakukan penilaian unjuk kerja melalui pengamatan pada pelaksanaan siklus, yaitu pengamatan pada waktu guru mencoba untuk memetakan KD dengan menggunakan lembar pengamatan; 2) Observasi dilakukan bersamaan dengan pengamatan dalam penilaian unjuk kerja. Peneliti mengobservasi kegiatan guru selama memetakan KD. Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan lapangan ketika tindakan pada setiap siklus sedang dilaksanakan; dan (3) Pedoman wawancara berisi pertanyaan untuk guru sebagai responden. Pemberian pertanyaan bertujuan untuk memperoleh data tentang respon guru

terhadap cara penetapan KD. Wawancara ini dilaksanakan 2 kali yaitu sebelum tindakan (pelaksanaan siklus I) dan wawancara setelah tindakan selesai (setelah pelaksanaan siklus II). Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisis terhadap kasus-kasus negatif (*negative case analysis*), dan penggunaan referensi yang akurat (*referention adequancy*)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis data hasil uji reliabilitas instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan. Teknik kualitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, yakni pada saat peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan, berdiskusi dengan guru pada saat menentukan alternatif solusi, dan uji coba kelayakan model instrumen penilaian unjuk kerja yang dikembangkan. Oleh karena itu, kedudukan kedua teknik analisis tersebut dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat saling melengkapi (Creswell, 2003).

Indikator kinerja penelitian ini diantaranya sedikitnya 80% guru baik pemetaan kompetensi dasar, semua aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pemetaan kompetensi dasar meraih minimal predikat baik, serta semua guru minimal masuk pada kategori minimal baik mengikuti proses KKG sekolah dalam pemetaan kompetensi dasar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada dasarnya siklus II memiliki prosedur yang sama dengan siklus I, hanya saja diadakan perbaikan hal-hal yang dilihat ada kelemahan serta memperhatikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik. Tidak menutup kemungkinan juga dilakukan modifikasi terhadap hal-hal sudah baik supaya tindakan yang diberikan tidak membosankan.

PEMBAHASAN

KKG Sekolah bagi guru di SD Negeri Prupuk Utara 02 semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada siklus I terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam memetakan KD. Hal ini dapat dilihat dari hasil KKG sekolah pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja. Data peningkatan kinerja guru dalam memetakan KD dari pra siklus sampai dengan siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel. 1. Data peningkatan kinerja guru pra siklus dan siklus I

No	Aspek	Pra siklus (%)	Siklus I (%)	Peningkatan (%)
A	Pemetaan KD memperhatikan			

	identifikasi karakteristik dan bekal kemampuan siswa karakter dan bekal kemampuan siswa harus terlebih dahulu diidentifikasi oleh guru.	75	95	20
B	Pemetaan KD memperhatikan tahapan berpikir dari KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang ingin dicapai.	50	80	30
C	Pemetaan KD memperhatikan indikator pencapaian kompetensi (IPK) masing-masing KD dengan memperhatikan tahapan berpikir KI dan KD.	65	75	10
D	KD yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan	50	90	40
E	KD dicantumkan dalam LHB	50	85	35
	Jumlah	290	425	135
	Rata-rata	58	85	27

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dipaparkan bahwa antara pra siklus dengan siklus I terjadi peningkatan dari semua aspek. Melihat perbandingan antara pra siklus dengan siklus I, dalam KKG sekolah ini maka dikatakan dapat peningkatan kinerja guru SD Negeri Prupuk Utara 02 dalam memetakan KD. Guru yang semula membuat KD biasa-biasa saja menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan diterima bahwa model pembinaan dengan KKG sekolah dapat peningkatan kinerja guru dalam memetakan KD di SD Negeri Prupuk Utara 02 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan kinerja guru dalam memetakan KD ini mendukung hasil penelitian Rahmawati (2012) bahwa memaparkan adanya peningkatan kinerja profesional guru melalui KKG Sekolah berkelanjutan terprogram namun dalam penelitian ini diterapkan dalam KKG Sekolah. KKG sekolah bagi guru di SD Negeri Prupuk Utara 02 semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada siklus II terbukti dapat peningkatan kinerja guru dalam memetakan KD. Hal ini dapat dilihat dari hasil KKG sekolah pada siklus II pada tabel 2 mengenai data peningkatan kinerja guru berikut ini.

Tabel. 2. Data peningkatan kinerja guru siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Pemetaan KD memperhatikan identifikasi karakteristik dan bekal kemampuan siswa karakter dan bekal kemampuan siswa harus terlebih dahulu diidentifikasi oleh guru.	99,5	95	0
2	Pemetaan KD memperhatikan tahapan berpikir dari KI, KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang ingin	80	85	5

	dicapai.			
3	Pemetaan KD memperhatikan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) masing-masing KD dengan memperhatikan tahapan berpikir KI dan KD.	75	85	10
4	KD yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan.	90	90	0
5	KD dicantumkan dalam LHB	85	85	0
	Jumlah	425	440	15
	Rata-rata	85	88	3

Berdasarkan data di atas dapat dipaparkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dalam memetakan KD antara siklus I dan siklus II. Perbandingan antara siklus I dengan siklus II dalam Kompetensi Dasar (KD) dengan KKG sekolah ini maka dapat dikatakan bahwa KKG Sekolah dapat peningkatan kinerja guru dalam memetakan KD. Guru yang tadinya memberikan pembelajaran dengan KD asal-asalan maka lebih terampil dalam mengembangkan setiap materi. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan diterima bahwa pembinaan KKG sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam memetakan KD di SD Negeri Prupuk Utara 02 semester I tahun pelajaran 2019/2020 dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pemetaan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan KKG Sekolah. Kepala sekolah sebagai peneliti mengadakan KKG sekolah agar para guru dapat pemetaan kompetensi dasar dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan adanya kenaikan dari pra siklus yaitu rata-rata 58% menjadi 85% pada siklus I dan siklus II menjadi 88%. Dari pra siklus ke siklus II kenaikan menjadi 30%. Selain itu pengetahuan tentang KD guru dalam pemetaan kompetensi dasar melalui KKG sekolah terbukti mengalami peningkatan. Sebelum diadakan KKG sekolah tentang pemetaan KD guru didapati 20% yang mengerti, sedangkan 80% belum mengerti. Setelah diadakan KKG sekolah mengalami peningkatan hampir 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru SD Negeri

Prupuk Utara 02 yang telah membantu dalam penelitian sebagai bahan dalam membuat artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran 1/: Standar Kinerja dan Kinerja Dasar Mata Pelajaran IPS untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani, Alam, Nizar., Hermana, Dody. 2008. *Classroom Action Research*. Bandung: Rahayasa.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Ngudiana. 2008. *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Pembelajaran Melalui Metode Penugasan Bentuk Portofolio bagi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal*. Semarang: Widyatama.
- Rusaman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Mutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi kedua)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani. I.G.A.K, Wihardit K. Dan Nasution, N. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.